

## **Sosialisasi Keterampilan Mediasi pada Mahasiswa Universitas Mataram untuk Membentuk Generasi Muda Damai**

**Uwi Martayadi<sup>\*1</sup>, Dyah Indraswati<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>S-1 Pariwisata, Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram, <sup>2</sup> PGSD, Universitas Mataram

e-mail: <sup>\*1</sup>uwimartayadistp@gmail.com, <sup>2</sup>dyahindraswati@unram.ac.id

### **Abstrak**

Di era globalisasi dan modernisasi yang semakin kompleks, konflik dan perselisihan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Manusia sebagai makhluk sosial, bergantung pada manusia lain dan lingkungannya. Interaksi adalah bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Namun, dalam dinamika interaksi, baik antar individu, kelompok, maupun negara, seringkali muncul kepentingan yang saling bertentangan, *leading to* konflik. PKM ini **bertujuan** untuk: (1) meningkatkan kesadaran mahasiswa Universitas Mataram (UNRAM) tentang pentingnya keterampilan mediasi (2) mengembangkan keterampilan mediasi mahasiswa UNRAM agar mampu menjadi *agent of change* dalam lingkungan kampus dan masyarakat (3) membentuk generasi muda yang mampu menyelesaikan konflik secara damai dan membangun masyarakat yang lebih harmonis. PKM ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi menggunakan **metode** ceramah dan tanya jawab. **Hasil** kegiatan PKM ini berupa: (1) peningkatan kesadaran mahasiswa tentang konsep dan praktik mediasi untuk membentuk generasi damai di tengah-tengah masyarakat kampus maupun masyarakat umum (2) Mahasiswa memperoleh keterampilan mediasi yang berguna bagi diri mereka sendiri ketika masuk di dunia kerja dan mampu memfasilitasi perundingan berbagai pihak. (3) Mahasiswa menjadi lebih terbuka, toleran, dan empati terhadap perbedaan pendapat.

**Kata Kunci:** Sosialisasi, Keterampilan Mediasi, Mahasiswa UNRAM, Generasi Muda Damai

### **Abstract**

*In the era of globalization and modernization that is increasingly complex, conflicts and disputes have become an inseparable part of human life. Humans as social beings depend on other humans and their environment. Interaction is an inseparable part of human life. However, in the dynamics of interaction, both between individuals, groups, and countries, conflicting interests often arise, leading to conflict. This PKM aims to: (1) increase the awareness of University of Mataram students about the importance of mediation skills (2) develop the mediation skills of University of Mataram students to be able to become agents of change in the campus environment and the general public (3) form a young generation who are able to resolve conflicts peacefully and build a more harmonious society. This PKM was carried out in the form of socialization using the lecture and question and answer method. The results of this PKM activity are in the form of: (1) increasing students' awareness of the concept and practice of mediation to form a generation of peace in the midst of the campus community and the general public (2) students acquire mediation skills that are useful for themselves when entering the world of work and are able to facilitate negotiations between various parties. (3) Students become more open, tolerant, and empathetic to differences of opinion.*

**Keywords:** Socialization, Mediation Skills, UNRAM Students, Peaceful Young Generation

## PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan modernisasi yang semakin kompleks, konflik dan perselisihan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Manusia sebagai makhluk sosial, bergantung pada manusia lain dan lingkungannya. Interaksi adalah bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Namun, dalam dinamika interaksi, baik antar individu, kelompok, maupun negara, seringkali muncul kepentingan yang saling bertentangan, *leading to* konflik (BM, 2014). Salah satu daerah yang rawan konflik adalah Pulau Lombok, Nusa Tenggara Barat. Permasalahan konflik di Lombok sangat beragam dan kompleks. Secara garis besar, konflik di Lombok dapat dikelompokkan menjadi empat jenis utama yaitu, konflik antar kampung, konflik keagamaan, konflik agraria, dan konflik ekonomi politik (Azizah, 2021).

Konflik antar kampung yang terjadi di Pulau Lombok contohnya adalah Karang Genteng dan Petemon, Ketara dan Segala Anyar (Viqi, 2023). Konflik keagamaan contohnya Islam-Kristen di Kota Mataram pada 17 Januari tahun 2000 yang disebut Konflik Satu Tujuh Satu (Nasrullah et al., 2020). Konflik agraria contohnya sengketa lahan di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika (Tempo, 2022). Konflik ekonomi politik contohnya pembangunan Bandara Internasional Lombok di Tanak Awu (Saleh et al., 2023). Oleh karena itu, kemampuan untuk menyelesaikan masalah secara damai dan membangun kesepakatan bersama menjadi semakin penting.

Mahasiswa sebagai *agent of change* dan *agent of control* memiliki peran penting dalam menciptakan masyarakat yang harmonis. Mahasiswa sebagai *agent of change* memiliki tanggung jawab untuk mendorong terjadinya perbaikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Mahasiswa harus aktif terlibat dalam upaya-upaya untuk menciptakan perubahan yang positif. Sedangkan sebagai *agent of control*, mahasiswa berperan sebagai jembatan antara pemerintah dan masyarakat. Mereka bertugas mengawasi dan memberikan masukan terhadap kebijakan-kebijakan pemerintah agar sesuai dengan kepentingan masyarakat (Istichomaharani & Habibah, 2016).

Kemampuan untuk menyelesaikan masalah secara damai dan membangun kesepakatan menjadi semakin penting. Mahasiswa sebagai *agent of change* memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan masyarakat yang harmonis. Oleh karena itu, sosialisasi keterampilan mediasi pada mahasiswa Universitas Mataram (UNRAM) merupakan langkah strategis untuk membekali generasi muda dengan kemampuan menyelesaikan konflik secara konstruktif, sehingga dapat berkontribusi dalam membangun masyarakat yang damai.

Beberapa penelitian dan pengabdian yang terkait dengan keterampilan mediasi pada Mahasiswa UNRAM sebelumnya telah dilakukan. Pengabdian (Taqiuddin & Mulianah, 2021) tentang Pelatihan Mediasi di Desa Bonder. Hasilnya menunjukkan bahwa pelatihan mediasi di Desa Bonder memberikan kontribusi bagi pengembangan pengetahuan dan wawasan baru bagi para peserta dan membuka pikiran serta pandangan mereka terkait pentingnya seorang mediator otoritatif memiliki keahlian mediasi untuk membantu menyelesaikan persoalan yang ada di masyarakat desa. Penelitian (Bahri, 2020) tentang Peran Kyai dalam Mediasi untuk Penyelesaian Konflik Pasca Pernikahan

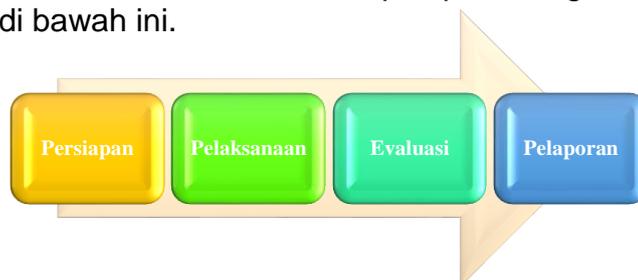
Dini di Madura. Hasilnya menunjukkan bahwa sosok kyai memiliki peran signifikan sebagai mediator dalam mendamaikan pihak-pihak yang bersengketa. Keberadaan Kyai sebagai perantara, sejalan dengan ajaran Islam dan didukung oleh beberapa faktor, diantaranya: kualifikasi mediator, *khauf* dan takwa, *faqih*, dan faham masalah.

Penelitian (Sopiyan et al., 2022) tentang Integrasi Sosial dalam Masyarakat Beragama sebagai Mediasi Konflik Sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai dasar agama berperan penting dalam kehidupan sosial. Konflik merupakan fenomena yang tak terhindarkan, namun integrasi sosial yang kuat dapat menjadi solusi untuk mengelola konflik antar agama. Penelitian (Mulyanto & Widada, 2016) tentang Mediasi Konflik Keraton Surakarta Melalui Penerapan Lokal Wisdom. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akar masalah konflik Keraton Surakarta berawal sejak meninggalnya Paku Buwana XII pada 11 Juni 2004. Proses penyelesaiannya melibatkan pihak luar dan mengandalkan mekanisme mediasi di luar hukum adat Keraton. Peran Pemerintah daerah khususnya Walikota Surakarta, sangat penting dalam upaya menjaga stabilitas dan melestarikan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam Keraton.

Berdasarkan hal tersebut, tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) melakukan Sosialisasi Keterampilan Mediasi pada Mahasiswa UNRAM untuk Membentuk Generasi Muda Damai. PKM ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan kesadaran mahasiswa UNRAM tentang pentingnya keterampilan mediasi (2) mengembangkan keterampilan mediasi mahasiswa UNRAM agar mampu menjadi *agent of change* dalam lingkungan mereka (3) membentuk generasi muda yang mampu menyelesaikan konflik secara damai dan membangun masyarakat yang lebih harmonis.

## METODE

Kegiatan sosialisasi keterampilan mediasi pada mahasiswa UNRAM untuk membentuk generasi muda damai, menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Metode ceramah digunakan karena materi keterampilan mediasi disampaikan langsung secara lisan baik berupa penjelasan maupun pemaparan di depan audien/peserta (Wirabumi, 2020). Sedangkan metode tanya jawab digunakan agar terjadi interaksi antara pemateri dan peserta (tidak satu arah). Selain itu, agar hal-hal yang belum dimengerti oleh peserta bisa ditanyakan secara langsung pada pemateri, karena metode tanya jawab bisa berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta (Abdika et al., 2019). Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Senin, 4 September 2023 melalui beberapa tahapan yaitu: persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan. Agar lebih jelas bisa dilihat pada gambar di bawah ini.



**Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Sosialisasi Keterampilan Mediasi**

Persiapan dilakukan oleh tim PKM mulai dari materi, spanduk, LCD, laptop, buku sebagai hadiah, dan nasi kotak untuk makan siang. Setelah persiapan lengkap, kegiatan sosialisasi dibuka oleh mahasiswa sebagai moderator (Minatullah Zaki), kemudian dilanjutkan penyampaian materi tentang keterampilan mediasi oleh Bapak Uwi Marayadi. Sosialisasi ini disampaikan dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Setelah selesai, maka tim PKM melakukan evaluasi dan membuat laporan untuk diserahkan ke Pusat Studi Agama dan Demokrasi Yayasan Wakaf Paramadina (PUSAD) dan Persekutuan Gereja-Gereja di Indonesia (PGI). PKM ini merupakan tindak lanjut dari pelatihan mediasi yang diberikan PUSAD pada tim PKM.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi keterampilan mediasi pada mahasiswa UNRAM dilaksanakan di ruang T-27 Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Senin, 4 September 2023 dari pukul 09.00-11.00 Wita. Sebelum kegiatan dilaksanakan tim telah melakukan konfirmasi pada pihak kampus untuk menggunakan ruangan T-27. Selain ruangan, kebutuhan lain juga sudah dipersiapkan dengan maksimal sehingga kegiatan berjalan dengan lancar. Peserta yang mengikuti kegiatan sosialisasi ini adalah mahasiswa UNRAM semester 7 berjumlah 21 orang. Sebenarnya, jumlah peserta yang telah mendaftar 25 orang, namun yang hadir hanya 21 orang dan semuanya perempuan.

Kegiatan sosialisasi ini dipandu oleh seorang moderator yang bernama Minatullah Zaki. Adapun susunan acara sosialisasi adalah sebagai berikut. *Pertama*, pembukaan. *Kedua*, penyampaian materi. *Ketiga*, tanya jawab/diskusi. *Keempat*, undian buku. *Kelima*, penutup. Pada kegiatan pembukaan, moderator membuka dengan membaca *Al-Basmallah (Bismillahirrohmanirrohim)*, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi tentang keterampilan mediasi yang disampaikan oleh Bapak Uwi Martayadi. Materi disampaikan dengan baik oleh narasumber.



**Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi Keterampilan Mediasi**

Gambar 2 di atas menunjukkan bahwa narasumber sedang menyampaikan materi tentang keterampilan mediasi pada mahasiswa UNRAM. Keterampilan mediasi sangat bermanfaat bagi mahasiswa karena bisa menjadi investasi jangka panjang. Artinya, dengan menguasai keterampilan mediasi, mahasiswa tidak hanya siap menghadapi tantangan dunia kerja, tetapi juga mendapatkan pengalaman berharga dalam memberikan kontribusi positif pada masyarakat, serta membangun masyarakat yang damai dan harmonis (Halim, 2023). Masyarakat yang damai dan harmonis bisa menciptakan persatuan dan menguatnya nasionalisme Indonesia (Kompas, 2021).

Setelah materi disampaikan, dibukalah sesi tanya jawab/diskusi. Ada enam peserta yang bertanya tentang materi keterampilan mediasi ini. Semua pertanyaan bisa dijawab dengan baik oleh pemateri, peserta yang bertanya pun merasa puas dengan jawaban yang diberikan. Setelah sesi tanya jawab selesai, kemudian dilanjutkan dengan sesi pengundian buku menggunakan *Wheel of Name*. Buku yang disediakan sebagai hadiah ada enam buah, maka ada enam orang yang berhak mendapatkannya. Agar lebih jelas bisa dilihat pada gambar di bawah ini.



**Gambar 3. Pembagian Buku pada Peserta Pemenang Undian**

Gambar 3 di atas menunjukkan pembagian hadiah buku bagi peserta terpilih melalui *While of Name*. Setelah pembagian hadiah buku, pemateri meminta peserta untuk melakukan refleksi terhadap materi yang telah disampaikan dengan menjawab pertanyaan melalui mentimeter. Kegiatan di tutup dengan mengucapkan terimakasih kepada semua peserta dan bersama-sama mengucapkan *Alhamdulillah (Alhamdulillahirobbilalamin)*. Terakhir, peserta dan pemateri melakukan foto bersama seperti gambar di bawah ini.



**Gambar 4. Sesi Foto Bersama setelah Kegiatan sosialisasi selesai**

**Tabel 1. Hasil Sosialisasi Keterampilan Mediasi pada Mahasiswa UNRAM**

<b>Program</b>	<b>Sebelum dilakukan Sosialisasi</b>	<b>Setelah dilakukan Sosialisasi</b>
Sosialisasi Keterampilan Mediasi pada Mahasiswa UNRAM	Mahasiswa tidak tahu apa itu mediasi	Mahasiswa mengetahui tentang mediasi
	Mahasiswa tidak mengetahui kalau lembaga mediasi ada di setiap Kabupaten/Kota	Mahasiswa mengetahui bahwa lembaga mediasi ada di setiap Kabupaten/Kota
	Mahasiswa tidak mengetahui keterampilan yang harus dimiliki seorang mediator	Mahasiswa mendapatkan gambaran keterampilan yang harus dimiliki seorang mediator
	Mahasiswa tidak mengetahui kode etik yang mengikat mediator	Mahasiswa mengetahui kode etik yang mengikat mediator
	Mahasiswa tidak mengetahui tata tertib yang harus diikuti selama proses mediasi	Mahasiswa mengetahui tata tertib yang harus diikuti selama proses mediasi
	Kesadaran mahasiswa tentang pentingnya keterampilan mediasi minim.	Terjadi peningkatan pemahaman mahasiswa tentang pentingnya mediasi sebagai alat penyelesaian konflik yang efektif.
	Keterampilan mahasiswa dalam komunikasi, negosiasi, dan mencari solusi bersama masih rendah.	Peningkatan keterampilan mahasiswa dalam komunikasi, negosiasi, dan mencari solusi bersama.
	Sikap mahasiswa belum begitu terbuka, toleran, dan empati terhadap perbedaan pendapat.	Perubahan sikap mahasiswa menjadi lebih terbuka, toleran, dan empati terhadap perbedaan pendapat.

Tabel 1. di atas menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi keterampilan pada mahasiswa UNRAM berhasil. Sosialisasi ini dikatakan berhasil karena ada perubahan positif yang terjadi sebelum dan setelah sosialisasi dilakukan. Sebelum sosialisasi mahasiswa tidak mengetahui apa itu mediasi, dan merasa asing dengan kata tersebut. Namun, setelah sosialisasi mahasiswa menjadi tahu tentang mediasi. Selain itu, sebelum mediasi mahasiswa juga tidak mengetahui kalau lembaga mediasi ada di setiap Kabupaten/Kota di Lombok, tidak mengetahui keterampilan yang harus dimiliki seorang mediator, tidak mengetahui kode etik yang mengikat mediator, dan tidak mengetahui tata tertib yang harus diikuti selama proses mediasi. Namun, setelah sosialisasi mahasiswa menjadi tahu bahwa lembaga mediasi ada di setiap Kabupaten/Kota di Lombok, mahasiswa mendapatkan gambaran keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang mediator, mengetahui kode etik yang mengikat mediator, dan mengetahui tata tertib yang harus diikuti selama proses mediasi.

Sosialisasi keterampilan mediasi pada mahasiswa UNRAM ini dapat memiliki berbagai implikasi, diantaranya: *Pertama*, peningkatan kesadaran. Terjadi peningkatan pemahaman mahasiswa tentang pentingnya mediasi sebagai alat penyelesaian konflik yang efektif. Dengan memperbaiki sistem dan meningkatkan kesadaran masyarakat, kita dapat mencapai perdamaian dan persatuan (Santoso et al., 2023). *Kedua*, pengembangan keterampilan. Mahasiswa menunjukkan peningkatan dalam keterampilan komunikasi, negosiasi, dan mencari solusi bersama. *Ketiga*, perubahan sikap. Perubahan sikap mahasiswa yang lebih terbuka, toleran, dan empati terhadap perbedaan pendapat. Kita perlu menyadari dinamika yang mendasari dan membentuk intoleransi agama dan yang lainnya agar tidak terjadi konflik (George, 2017).

*Pertama*, peningkatan kesadaran. Sosialisasi ini meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mahasiswa tentang konsep dan praktik mediasi untuk membentuk generasi damai di tengah-tengah masyarakat kampus maupun masyarakat umum. Mahasiswa belajar bagaimana mengelola konflik, merundingkan perjanjian, dan memfasilitasi dialog yang berkontribusi pada perkembangan generasi muda dan masyarakat. Masyarakat yang damai tentu akan membawa dampak positif terhadap perekonomian mereka (Hermawan, 2016). *Kedua*, pengembangan keterampilan. Mahasiswa memperoleh keterampilan mediasi yang berguna bagi diri mereka sendiri ketika masuk di dunia kerja. Mahasiswa mampu memfasilitasi perundingan berbagai pihak. *Ketiga*, Perubahan sikap. Perubahan sikap mahasiswa menjadi lebih terbuka, toleran, dan empati terhadap perbedaan pendapat sehingga dapat membantu masyarakat memecahkan konflik dan mencapai kesepakatan yang menguntungkan semua pihak melalui penyelesaian kepentingan, dialog konstruktif, dan membangun jaringan dengan pemangku kepentingan eksternal (Pemila & Luqman, 2022).

## KESIMPULAN

Berbagai macam konflik muncul di lingkungan masyarakat kampus maupun masyarakat secara umum di Lombok, Nusa Tenggara Barat. Mahasiswa sebagai *agent of change* perlu memahami dan memiliki keterampilan mediasi agar dapat membantu mengatasi perbedaan pendapat, memfasilitasi dialog di kalangan masyarakat. Oleh karena itu, sosialisasi keterampilan pada mahasiswa Universitas Mataram ini sangat diperlukan. Kegiatan PKM ini dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab. Hasil dari sosialisasi ini adalah sebagai berikut: Keterampilan mahasiswa tentang mediasi menjadi lebih baik. Mahasiswa menjadi tahu apa itu mediasi, keberadaan lembaga/bale mediasi di masing-masing Kabupaten/Kota di Pulau Lombok, kode etik mediator, dan tata tertib mediasi.

Kelebihan PKM ini adalah relevan dengan kondisi saat ini, dimana konflik dan perselisihan sering terjadi dimana-mana. Selain itu, PKM ini juga berpotensi memberikan dampak positif yang luas, baik bagi mahasiswa yang terlibat secara langsung maupun bagi lingkungan kampus dan masyarakat secara umum. Kekurangan PKM ini adalah implementasinya. Implementasi kegiatan ini di masyarakat memerlukan perencanaan yang matang, sumber daya yang cukup, dan dukungan dari berbagai pihak. Rencana PKM berikutnya adalah pelatihan praktis. Pelatihan praktis akan diberikan pada mahasiswa UNRAM untuk membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan mediasi. Bentuk pelatihan praktisnya yaitu simulasi dan latihan mediasi di lingkungan yang sesungguhnya.

## SARAN

Saran untuk PKM ini kedepannya adalah melibatkan mahasiswa lintas agama dan dari berbagai latar belakang untuk menciptakan lingkungan yang inklusif. Selain itu, tim PKM juga akan berusaha menggunakan/memanfaatkan teknologi untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada: *Pertama*, Pusat Studi Agama dan Demokrasi Yayasan Wakaf Paramadina (PUSAD) dan Persekutuan Gereja-Gereja di Indonesia (PGI) yang telah mendanai kegiatan PKM ini. *Kedua*, Pimpinan Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram yang telah memberikan tempat dan alat sehingga kegiatan ini bisa terlaksana. *Ketiga*, Ibu Dosen Dyah Indraswati dan mahasiswa Universitas Mataram yang berkenan mengikuti kegiatan ini menjadi peserta.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdika, Y., Arham, M. A., & Sudirman, S. (2019). Pengaruh Metode Tanya Jawab terhadap Hasil Belajar Siswa. *Economic Education Jurnal*, 1(2), 44–50. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jej/article/view/2522>
- Azizah, L. (2021). Pengelolaan Konflik Sosial Keagamaan di Pulau Lombok. *NIZHAM*, 9, 2–18. <https://ejournal.metrouniv.ac.id/nizham/article/view/4307/2534>
- Bahri, S. (2020). Peran Kyai Dalam Mediasi Untuk Penyelesaian Konflik Pasca Pernikahan Dini Di Madura. *Al-Manhaj: Journal of Indonesian Islamic Family Law*, 2(1), 18. <https://doi.org/10.19105/al-manhaj.v2i1.3419>
- BM, S. A. (2014). Konflik Sosial dalam Hubungan Antar Umat Beragama. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 15(2), 189–208. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/tabligh/article/view/348>
- George, C. (2017). *Pelintiran Kebencian (Rekayasa Ketersinggungan Agama dan Ancamannya bagi Demokrasi)* (A. Fauzi & I. Rafsadie (eds.); 1st ed., Issue June). Pusat Studi Agama dan Demokrasi (PUSAD) Yayasan Paramadina.
- Halim, A. (2023). Sosialisasi Mediasi Sebagai Alternatif Penyelesaian Sengketa Dibidang Pertanahan Pada Kegiatan PPL Mahasiswa STIS Darul Falah Bondowoso. *MIMBAR INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 2(1), 204–210. <https://doi.org/10.36841/mimbarintegritas.v2i1.2712>
- Hermawan, H. (2016). Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal. *Jurnal Pariwisata*, 3(2), 105–117.
- Istichomaharani, I. S., & Habibah, S. S. (2016). Mewujudkan Peran Mahasiswa Sebagai “Agent of Change, Social Control, dan Iron Stock.” *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Paper Ke-2*, 1–6. [https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/57686890/133.-ILMA-SURYA-ISTIQOMAHARANI-SANDRA-SUSAN-HABIBAH-libre.pdf?1541258182=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DILMA\\_SURYA\\_ISTIQOMAHARANI\\_SANDRA\\_SUSAN.pdf&Expires=1737813353&Signature=VsB161~KyQ9z](https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/57686890/133.-ILMA-SURYA-ISTIQOMAHARANI-SANDRA-SUSAN-HABIBAH-libre.pdf?1541258182=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DILMA_SURYA_ISTIQOMAHARANI_SANDRA_SUSAN.pdf&Expires=1737813353&Signature=VsB161~KyQ9z)
- Kompas, H. (2021). *Indonesia Menuju 2045* (T. A. Kristanto (ed.); Pertama). Kompas.
- Mulyanto, M., & Widada, S. M. (2016). Mediasi Konflik Keraton Surakarta Melalui Penerapan Local Wisdom. *Litigasi*, 15(2), 2370–2394. <https://doi.org/10.23969/litigasi.v15i2.66>
- Nasrullah, A., Wijayanti, I., Nurjannah, S., & Chaniago, D. S. (2020). Dinamika Hubungan Islam-Kristen di Kota Mataram. *RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual*, 1(2), 124–134. <https://doi.org/10.29303/resiprokal.v1i2.12>
- Pemila, O. R., & Luqman, Y. (2022). Manajemen Konflik Komunikasi dalam Proses Pembangunan Wisata di Dusun Thekelan. *Ejournal3.Undip*, 1.
- Saleh, M., Sunardi, H., & Sugitanata, A. (2023). Krisis Lahan Pembangunan Bandara Internasional Lombok: Dinamika Dukungan Masyarakat Tanak Awu. *UIN Sunan Gunung Jati*, 17(1), 35–60. <https://doi.org/10.15575/adliya.v17i1.22880>
- Santoso, G., Abdulkarim, A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023). Kajian Penegakan

- Hukum di Indonesia untuk untuk Perdamaian Dunia di Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*, 02(01), 210–223.
- Sopiyan, W., Hidayat, R. H., Setiawati, R., & Hadi, F. N. (2022). Integrasi Sosial Dalam Masyarakat Beragama Sebagai Mediasi Konflik Sosial. *El-Ghiroh*, 20(02), 219–234. <https://doi.org/10.37092/el-ghiroh.v20i02.381>
- Taqiuddin, H. U., & Mulianah, B. (2021). Pelatihan Mediasi di Desa Bonder. *Abdonesia*, 1(2), 68–72.
- Tempo, T. (2022, March). Sengkarut Lahan Tersisa di Perhelatan MotoGP Mandalika. *Tempo*, 1–3. <https://www.tempo.co/politik/proyek-sirkuit-mandalika-masih-menyisakan-sengketa-lahan-839631>
- Viqi, A. (2023, December). Dua Kampung di Lombok Tengah Bentrok, Dua Warga Kena Bacok. *Detikbali*, 1–3. <https://www.detik.com/bali/berita/d-7079850/dua-kampung-di-lombok-tengah-bentrok-dua-warga-kena-bacok>
- Wahyuni, R. S., & Rizana, D. (2024). WEBINAR: Sistem Manajemen Mutu yang Handal Untuk Meningkatkan Kualitas SDM Masa Depan. *Journal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1-5.
- Wirabumi, R. (2020). Metode Pembelajaran Ceramah. *Annual Conference on Islamic Education and Thought*, 1(1), 105–113. <https://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/aciet/article/view/660>